

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Oleh:

Dwi Syaputri¹

Nurfadilah²

Ade Irma³

Frena Fardillah⁴

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁴Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: JL. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten (15118).

*Korespondensi Penulis: 12310520898@students.uin-suska.ac.id,
12310523497@students.uin-suska.ac.id, ade.irma@uin-suska.ac.id,
frenafardillah22@gmail.com.*

***Abstract.** This article aims to examine the implementation of teachers' pedagogical competence in school learning activities. Pedagogical competence is one of the essential pillars in supporting teacher professionalism, as it relates to the ability to design, implement, and evaluate the learning process effectively. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method conducted at SMAN 8 Pekanbaru. Data were collected through in-depth interviews with teachers, classroom observations, and document analysis, including teaching materials and student assessments. The data analysis technique follows Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers understand the importance of pedagogical ethics, apply fair and varied teaching methods, and show emotional care toward students facing learning difficulties. Teachers are also able to adapt instructional strategies to student characteristics, make optimal use of learning media, and build positive classroom interactions. These findings affirm that*

Received May 29, 2025; Revised June 08, 2025; June 20, 2025

**Corresponding author: ade.irma@uin-suska.ac.id*

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

teachers' pedagogical competence plays a crucial role in creating meaningful, humanistic, inclusive learning that is oriented toward the holistic needs and development of students.

Keywords: Pedagogical Competence, Teachers, Learning, Ethics, Evaluation.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu pilar penting dalam menunjang profesionalisme guru karena berkaitan dengan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus di SMAN 8 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen berupa perangkat ajar dan hasil evaluasi siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya etika pedagogik, menerapkan metode pengajaran yang adil dan bervariasi, serta menunjukkan kedulian emosional terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, serta membangun interaksi yang positif di dalam kelas. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, humanis, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Pembelajaran, Etika, Evaluasi.

LATAR BELAKANG

Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Profesi guru tidak hanya dipandang mulia dan terhormat, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membangun peradaban. Betapa pentingnya peran seorang guru pernah digambarkan dalam sejarah Jepang pasca pengeboman Hiroshima dan Nagasaki, ketika Kaisar Jepang menanyakan hal pertama yang paling mendasar, yakni "berapa orang guru yang tersisa." Hal ini menegaskan bahwa

kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan kualitas pendidiknya.(Akbar 2021)

Di balik pentingnya peran guru dalam memajukan suatu bangsa, tersimpan tanggung jawab besar yang tidak ringan. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan guna menjadikan profesinya sebagai pendidik yang profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, telah ditetapkan sejumlah kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Istilah kompetensi berasal dari kata *competency*, yang merujuk pada kemampuan atau keahlian seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tanggung jawab tertentu sesuai dengan posisi atau jabatan yang diemban. Pada dasarnya, kompetensi mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menjalankan tugas atau aktivitas secara efektif, nyata, dan terukur. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru maupun dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka.(Mulyasa, 2013)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mengenali karakteristik peserta didik, merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai, melaksanakan proses belajar-mengajar secara optimal, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran guna meningkatkan capaian belajar siswa (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup kemampuan guru untuk berpikir reflektif, bersikap kreatif, dan menyesuaikan pendekatan secara kontekstual dalam mengelola pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Sagala, 2010).

Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh guru adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan peserta didik. Kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuannya dalam mengidentifikasi karakteristik dan berinteraksi dengan pesertadidik, ataupun kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. (Haz 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul pertanyaan penting mengenai bagaimana kompetensi pedagogik diimplementasikan oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Permasalahan ini mencakup sejauh mana pemahaman guru

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

terhadap prinsip-prinsip dasar etika pedagogik, bagaimana guru merancang dan menerapkan metode pengajaran yang adil serta mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, serta bagaimana sikap dan tanggung jawab guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kecemasan dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan ini menjadi fokus utama dalam pembahasan artikel, yang bertujuan menggambarkan secara nyata praktik kompetensi pedagogik guru di lapangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan manusiawi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan utama yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi ini mencerminkan kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan menciptakan interaksi sosial yang mendukung di dalam kelas.(Rizka Nur Faidah 2024)

Salah satu dari empat kompetensi inti guru, kompetensi pedagogik menekankan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan dalam proses mengajar. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengajar, tetapi juga dengan kemampuan menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi dan bermakna, selaras dengan tuntutan kurikulum. Pedagogik, dalam hal ini, mencakup pemahaman tentang teori belajar, perkembangan peserta didik, pola interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara sistematis.Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Prof. Dr. Hoogveld dari Belanda menguatkan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang berfokus pada upaya mendidik dan membimbing anak menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam konteks perubahan kebijakan kurikulum yang dinamis, guru dituntut untuk terus menyesuaikan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran tetap relevan dan adaptif (Rahma ,dkk.,2023)

Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya menjadi syarat profesional, melainkan juga identitas khas dari profesi guru. Kompetensi ini diperlukan untuk

memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mampu mendorong perkembangan potensi peserta didik secara optimal..(Nelly, dkk.,2022)

Unsur-Unsur Pedagogik

Yang menjadi Unsur-unsur utama dalam kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap sistem pendidikan dan pengetahuan, kemampuan untuk mengembangkan serta menganalisis proses belajar, serta penguasaan interaksi dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, guru juga dituntut memiliki ide-ide inovatif terkait sistem pendidikan, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta menguasai konsep dan teori yang dipelajari selama proses pembelajaran (Akbar 2021)

Penerapan kompetensi pedagogik guru sangat krusial dalam mendukung berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Kompetensi ini berperan sebagai alat seleksi penerimaan guru, menjadi dasar dalam pembinaan profesional guru, berkontribusi dalam penyusunan kurikulum, serta memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.(Ananda 2022)

Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Praktik Pembelajaran

Implementasi kompetensi pedagogik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa guru yang memiliki kompetensi memadai, keberhasilan pembelajaran sulit untuk dicapai. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kemampuan siswa yang belum optimal. Kompetensi pedagogik yang baik akan menghasilkan pengelolaan pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi aspek krusial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik di semua jenjang pendidikan. Guru yang ahli dalam mengajar wajib menguasai kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik.(Ananda 2022).

Menurut Mandasari (2020), implementasi kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran mencakup beberapa aspek penting, yaitu: penguasaan karakteristik peserta didik; pemahaman teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; pengembangan kurikulum; pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik; pengembangan potensi

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

peserta didik; komunikasi efektif dengan peserta didik; serta pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan para guru terkait kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 April, bertempat di SMAN 8 Pekanbaru. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap representatif untuk menggambarkan dinamika pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru-guru di SMAN 8 Pekanbaru untuk menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka mengenai kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan permohonan izin kepada pihak sekolah, yang kemudian diikuti dengan penjadwalan sesi wawancara bersama para guru. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) pada waktu yang telah disepakati bersama. Peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang telah dirancang sebelumnya guna memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan fokus utama penelitian. Seluruh kegiatan wawancara direkam dengan persetujuan responden dan didukung oleh pencatatan dalam bentuk catatan lapangan.

Data dan instrument penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para guru sebagai responden. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, mengingat pendekatan kualitatif menekankan peran aktif peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam. Proses wawancara didukung oleh pedoman semi-terstruktur yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup tiga pertanyaan utama yaitu : (1) Menurut Bapak/Ibu, apa saja prinsip-prinsip etika pedagogik yang paling mendasar dalam pembelajaran? (2) Bagaimana Bapak/ibu memastikan bahwa metode pengajaran yang Bapak gunakan adil dan mengakomodasi beragam gaya belajar siswa dalam pembelajaran? (3) Sebagai seorang guru ,bagaimana Bapak/ibu menanggapi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau menunjukkan kecemasan terhadap pembelajaran ? Apa saja tanggung jawab etis Bapak dalam situasi tersebut?

Teknik analisis data

Data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Huberman 2023) Pada tahap reduksi, informasi hasil wawancara dipilih, disaring, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna mempermudah proses interpretasi. Tahap akhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengkaji peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru di lembaga pendidikan SMAN 8 Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan tiga pertanyaan pokok yang menggali pandangan guru terkait pemahaman, tujuan, serta dampak dari kompetensi pedagogik terhadap proses pembelajaran.

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Pandangan guru mengenai prinsip-prinsip etika pedagogik yang paling mendasar dalam pembelajaran

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan etis dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini tercermin dari pandangan dua guru di SMAN 8 Pekanbaru, yaitu Bapak Enda Jaya Pane, S.Pd dan Ibu Violita Sari, S.Pd.

Menurut Bapak Enda Jaya Pane, S.Pd, Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dan adaptasi dari pihak guru. Pendekatan pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan siswa, dengan memperhatikan minat dan bakat mereka. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa sejak di jenjang sebelumnya, seperti SMP. Jika siswa sudah memiliki bekal pengetahuan yang baik, maka materi pembelajaran dapat diberikan pada tingkat yang lebih tinggi. Namun, bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan pemahaman, diperlukan pengulangan materi dan dukungan tambahan. Guru harus mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan kemampuan masing-masing siswa tanpa memaksakan kehendak pribadi. Toleransi dan empati dalam memberikan tugas maupun evaluasi menjadi bagian penting dari peran guru agar pembelajaran lebih manusiawi dan tepat sasaran.

Sementara itu, Ibu Violita Sari, S.Pd menekankan pentingnya pendekatan personal dalam membangun relasi yang baik antara guru dan siswa. Ia berpendapat bahwa sebelum menyampaikan materi, guru harus terlebih dahulu mengenal siswa secara individual, seperti mengetahui nama dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini dianggap esensial karena tidak semua siswa dapat diperlakukan dengan cara yang sama, terutama dalam kelas besar yang terdiri dari 30 hingga 40 siswa. Dengan memahami karakter siswa, guru dapat menciptakan interaksi yang lebih bermakna dan pembelajaran pun menjadi lebih efektif. Bagi Ibu Violita, mengenal siswa secara personal adalah kunci utama dalam menyampaikan materi secara maksimal.

Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Etika dalam pembelajaran bukan hanya soal aturan, tetapi juga tentang empati, pemahaman, dan kesediaan untuk menyesuaikan diri demi terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Metode pengajaran digunakan adil dan mengakomodasi beragam gaya belajar siswa dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi bagian penting untuk mengukur ketercapaian tujuan serta efektivitas metode yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru di SMAN 8 Pekanbaru, ditemukan pendekatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Menurut Bapak Enda Jaya Pane, S.Pd: Evaluasi dilakukan secara rutin di setiap pertemuan melalui penilaian harian. Menurut beliau, evaluasi bukan hanya sekadar pemberian tugas, tetapi benar-benar dianalisis untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi. Jika mayoritas siswa bisa menjawab latihan dengan baik, maka pembelajaran dianggap berhasil. Namun, bagi siswa yang belum mencapai pemahaman, dilakukan tindak lanjut seperti pemanggilan atau pengulangan materi di pertemuan berikutnya. Evaluasi digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi pembelajaran.

Sedangkan menurut Ibu Violita Sari, S.Pd: Ibu Violita menggunakan metode pretest dan posttest sebagai bentuk evaluasi. Pretest diberikan di awal pembelajaran untuk menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi baru. Posttest atau evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur hasil pemahaman setelah pembelajaran. Tes akhir ini bisa berupa latihan atau penugasan yang dirancang untuk menilai pencapaian kompetensi siswa.

Kedua pendekatan ini menggambarkan peran penting evaluasi sebagai bagian integral dalam siklus pembelajaran. Evaluasi digunakan tidak hanya untuk menilai, tetapi juga untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses mengajar. Dengan memahami kondisi dan kemampuan siswa melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menyusun strategi pembelajaran lanjutan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

Peran Guru dalam Menghadapi Siswa yang Mengalami Kesulitan dan Kecemasan Belajar

Dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Beberapa siswa mengalami hambatan belajar atau bahkan menunjukkan kecemasan yang memengaruhi partisipasi mereka di kelas. Oleh karena itu,

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi, memahami, dan memberikan penanganan yang sesuai terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Enda Jaya Pane, S.Pd menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan atau menunjukkan kecemasan belajar adalah dengan pendekatan personal. Menurut beliau, menanyakan masalah siswa secara terbuka di hadapan teman-temannya dapat berdampak negatif pada kondisi mental siswa tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan waktu-waktu informal, seperti setelah penyampaian materi, untuk memanggil siswa secara pribadi dan menanyakan kesulitan yang dialami. Bila diperlukan, guru juga bersedia memberikan tugas penyesuaian atau pendampingan tambahan di luar jam pelajaran. Guru perlu memiliki kepekaan tinggi dalam membedakan siswa yang tidak memahami materi dengan siswa yang menunjukkan sikap acuh. Bagi siswa yang memperhatikan tetapi belum memahami, perlakuan dan pendekatan yang lebih sabar dan mendalam perlu diberikan. Ia menambahkan bahwa dari pengamatannya, sekitar 10% siswa dalam satu kelas menunjukkan kecemasan belajar, seperti takut menjawab pertanyaan atau enggan menyampaikan pendapat.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Violita Sari, S.Pd juga menekankan pentingnya pendekatan personal dan emosional terhadap siswa. Menurutnya, guru harus terlebih dahulu mengenal siswanya, baik dari nama, karakter, maupun cara mereka belajar. Ia menyatakan bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi penting terutama dalam situasi ketika siswa enggan berbicara atau menunjukkan sikap pasif. Guru harus menciptakan suasana kelas yang inklusif dan tidak menghakimi agar siswa dapat tumbuh rasa percaya dirinya secara perlahan.

Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek psikologis dan emosional siswa. Kepekaan, empati, dan sikap adaptif guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh potensi siswa secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 8 Pekanbaru menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan prinsip-prinsip

pedagogik secara efektif dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru juga menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman siswa, serta memberikan pendekatan personal dan empati untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dan kecemasan belajar. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan potensi siswa, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Melalui penguasaan kompetensi pedagogik, guru mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menanamkan nilai-nilai karakter, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada pengembangan kompetensi pedagogik guru secara terencana dan berkesinambungan.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pedagogik perlu menjadi prioritas utama dalam berbagai program pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun pembentukan komunitas belajar, agar guru siap menghadapi tantangan kurikulum serta dinamika perkembangan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Aulia. 2021. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2 (1): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Ananda, Fauzi. 2022. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *PENDALAS : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (14):6167.
- Haz, Angkling Maulana. 2022. “Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.” *JSG : Jurnal Sang Guru* 1 (3): 207–14.
- Huberman, A. Michael. 2023. *Qualitative Data Analysis. Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science.* <https://doi.org/10.4324/97810034447189>.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelly. 2022. “E-Mentoring, Salah Satu Alternatif Dalam Meningkatkan Kompetensi

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

- Pedagogik Guru.” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 2 (1): 217–28. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5619>.
- Rahma, Meiza. 2023. “Implementasi Pedagogi Pada Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4 (1): 477–80. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.835>.
- Rizka Nur Faidah, Dkk. 2024. “Indonesian Research Journal on Education.” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4:550–58.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.